

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara berkembang khususnya Indonesia penyakit infeksi masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting. Penyakit infeksi merupakan jenis penyakit yang disebabkan oleh bakteri patogen yang masuk ke dalam tubuh dan berkembang biak sehingga menimbulkan penyakit (Ida & Sofiyati, 2020) . Pengobatan penyakit infeksi biasanya dilakukan dengan memberi antibiotik. Antibiotik digunakan sebagai terapi pengobatan untuk infeksi bakteri karena antibiotik telah mengurangi morbiditas dan meningkatkan keselamatan pasien yang mengalami infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Pengobatan menggunakan antibiotika yang semakin luas dan tidak rasional mengakibatkan masalah penting didunia. Salah satunya yaitu terjadi peningkatan resistensi bakteri terhadap antibiotik (Oktaviani, 2023).

Penggunaan antibiotik di dunia telah mengalami kenaikan sebesar 65%. Dari 76 negara yang telah diteliti, jumlah dosis harian penggunaan antibiotik naik dari 21,2 miliar pada tahun 2000 menjadi 34,8 miliar pada tahun 2015. Menurut Eili Klein seorang peneliti dari *Center for Disease Dynamics, Economics, and Policy* mengatakan bahwa semakin banyak negara yang tingkat penggunaan antibiotiknya tinggi maka semakin tinggi pula tingkat resistensi yang akan dialami (Putra, 2017).

World Health Organization (WHO) juga telah memprediksi pada tahun 2050 diperkirakan terdapat 10 juta jiwa kematian per tahun akibat resistensi antibiotik Hasil penelitian yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) dari 12 negara termasuk Indonesia, sebanyak 53-62% berhenti minum antibiotik ketika merasa sudah sembuh (Depkes, 2018).

Di Indonesia terdapat 35.2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi 27,8% diantaranya menyimpan antibiotik dan 86,1% diperoleh tanpa resep dokter (Kemenkes, 2015). Di Jawa Barat penggunaan obat masih dikatakan tidak rasional terutama pada penggunaan antibiotik 64,7% (Kemenkes, 2019).

Pengetahuan masyarakat dalam penggunaan antibiotik yang benar dan tepat mencegah terjadinya resistensi antibiotik. Kesehatan merupakan keadaan sehat baik secara mental, fisik, spritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomi maupun sosial (Astuti, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan pemakaian antibiotik di Apotek Kimia Farma 308 masih tergolong tinggi, dilihat dari jumlah resep dan obat antibiotik rata rata yang keluar 50 pasien per harinya. Dan berdasarkan wawancara juga diketahui tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan antibiotik di apotek tersebut masih rendah, dilihat dari salah satu pasien yang meminta diberikan antibiotika kepada petugas farmasi walaupun dokter tidak meresepkan antibiotika tersebut kepada pasien.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan mengenai antibiotika masih tergolong rendah dan menimbulkan tingkat penggunaan antibiotika irasional yang tinggi dan peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik pada pasien di Apotek Kimia Farma 308 Garut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dibuat rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik pada pasien di Apotek Kimia Farma 308 Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik pada pasien di Apotek Kimia Farma 308 Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan umumnya bagi masyarakat mengenai tingkat penggunaan antibiotik di Apotek Kimia Farma 308 Garut.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan antibiotik di Apotek Kimia Farma 308 Garut.